

**PERILAKU SOSIAL NELAYAN PEMILIK KAPAL BATULUBANG  
DALAM PERSPEKTIF FILANTROPI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:  
Vicka Marsanda Budiono  
NIM. 20141076

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

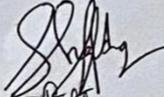
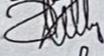
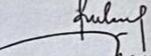
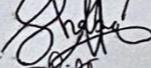
**1446 H/2025 M**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perilaku Sosial Nelayan Pemilik Kapal Batulubang Dalam Perspektif Filantropi Islam” yang disusun oleh Vicka Marsanda Budiono NIM: 20141076. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang di selenggarakan pada 22 Januari 2025 bertepatan dengan 22 Rajab 1446 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Program Studi Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Manado, 22 Januari 2025

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Nur Shadiq Sandimula, M.E	(  )
Sekretaris	: Lilly Anggraini, M.S.A., CFP	(  )
Penguji I	: Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI	(  )
Penguji II	: Nurul Azizah Azzochrah, M.E	(  )
Pembimbing I	: Nur Shadiq Sandimula, M.E	(  )
Pembimbing II	: Lilly Anggraini, M.S.A., CFP	(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si  
 NIP.197009061998032001

## ABSTRACT

Name of the Author : Vicka Marsanda Budiono  
Student Id Number : 20141076  
Faculty : Islamic Economics and Business  
Study Program : Sharia Economic  
Thesis Title : Social Behavior of Fishermen Who Own BatuLubang  
Ships in the Perspective of Islamic Philanthropy

---

The aim of this research is to determine the social behavior of fishermen who own Batu Lubang boats from an Islamic philanthropic perspective, whether the people who receive alms from Mr. Jendry feel helped by the alms he gives. This research uses a qualitative descriptive research method, namely to describe the research results found by researchers in the field regarding the social behavior of fishermen who own Batu Lubang boats from an Islamic philanthropic perspective as in the problem formulation. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the social behavior of fishermen who own Batu Lubang boats is the social behavior of giving alms or you could say Islamic philanthropy because alms from fishermen who own boats is a routine charity every time they return from fishing. This research concludes that the people in Batu Lubang and ABK villages feel helped by the social behavior of alms from the fishermen who own the Batu Lubang boat, they also have a very high social spirit. That is why the people in Batu Lubang village feel that his presence is very helpful to people whose economic background is low.

**Keywords :** *Batulubang, Islamic Philanthropy, Fishermen and Ship Owners, Social Behavior*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wilayah pesisir dan laut mempunyai kekayaan sumber daya alam yang sangat beragam dan dimanfaatkan secara bijaksana. Potensi kekayaan tersebut dapat mendukung pembangunan sosial ekonomi menuju masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, adil dan makmur. Indonesia merupakan negara bahari sangat yang sangat luas dan perlu didukung oleh pemerintah dalam upaya memajukan di sektor kelautan.<sup>1</sup> Dilihat dari potensi sumber dayanya, Indonesia bisa dikatakan sebagai raksasa yang sedang tidur (*the sleeping giant*). Potensi wilayah pesisir dan laut yang cukup tinggi. Indonesia juga adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang juga memiliki kondisi laut yang sangat luas dan kaya akan sumber daya alam dan masyarakat tinggal di pesisir pantai atau bisa disebut sebagai nelayan, mereka memanfaatkan sumber daya pesisir untuk mencari ikan.<sup>2</sup>

Perilaku sosial merupakan perilaku yang secara khusus ditunjukkan kepada orang lain, dan bagaimana seseorang berinteraksi secara baik. Perilaku sosial juga bisa ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, keyakinan, dan rasa hormat kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial seseorang dapat dilihat dari diri seseorang dan bagaimana dia mempunyai perilaku yang secara khusus bisa berinteraksi dengan orang-orang di sekitar. Bahwa ada seseorang Nelayan Pemilik Kapal tepatnya di Kota Bitung Pulau Lembeh Kecamatan Lembeh Selatan Kelurahan Batulubang yang Bernama Bapak Jendry mempunyai jiwa sosial yang sangat tinggi dan bahkan keberadaannya itu sangat di harapkan oleh masyarakat yang ada di Batulubang karena disisi lain Bapak Jendry ini sering memberikan ikan secara cuma-cuma ke masyarakat Batulubang dan setiap ada duka di Batulubang Bapak Jendry ini selalu membantu baik berupa uang maupun sembako ke masyarakat yang tinggal di Batulubang, dapat didefinisikan bahwa perilaku sosial yang ada pada Bapak Jendry ini merupakan tindakan terpuji karena bagian dari bersedekah kepada masyarakat Batulubang merupakan bagian dari pandangan Islam dalam Agama Islam sedekah dianggap sebagai kewajiban sosial dan spiritual. Kira-kira ditinjau dari Prespektif Perilaku Sosial bersedekah bagaimana Islam memandang perilaku sosial dari

---

<sup>1</sup> M Syaiful Suib and Halimatus Sakdiyah, "Tantangan Nelayan Dalam Menghadapi Era Globalisasi Ekonomi Prespektif Ekonomi Islam," n.d.

<sup>2</sup> Endang Sutrisno, "Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Secara Terpadu Untuk Kesejahteraan Nelayan," *Jurnal Dinamika Hukum* 14, no. 1 (2014): 1–12.

Bapak Jendry ini yang suka bersedekah kepada masyarakat Batulubang. Dalam pandang Islam dapat disimpulkan bahwa sifat perilaku sosial dari Nelayan Pemilik Kapal Batulubang atau Bapak Jendry termasuk sifat sosial yang suka bersedekah ke sesama masyarakat di Batulubang dan para anak buah kapal (ABK) yang berkerja di kapal Bapak Jendry ini. Sedekah merupakan pemberian yang bersifat sukarela, baik berupa uang, barang, jasa, sejenis, dan lain-lain, kepada orang berhak menerimanya dalam jumlah yang tidak terbatas atau sesuka hati.

Selain bersedekah Bapak jendry ini membuka peluang pekerjaan bagi anak-anak yang ada di Batulubang yang belum memiliki pekerjaan bisa bekerja di Kapal Pajeko milik Bapak Jendry ini. Di dalam kondisi seting atau kondisi sosial tidak ada seorang muslim yang nelayan pemilik kapal di Batulubang dan sudah saya teliti kebetulan saya juga tinggal di Batulubang tidak ada nelayan pemilik kapal seperti Bapak Jendry ini yang sering membagikan setengah hasil tangkapan ikan kepada masyarakat yang ada di Batulubang, justru karena tidak ada orang muslimnya tidak ada yang bergerak di dalam Filantropi yang ada hanya orang yang non muslim saja. Kita lihat dari pandangan Filantropi Islam apakah seorang non muslim ini justru mengamalkan nilai-nilai dari Filantropi Islam. Bapak Jendry ini tidak memandang agama selagi ada rezeki Bapak Jendry ini pasti selalu membantu masyarakat yang ada di Batulubang. Begitu juga dalam hal Kepemerintahan yang ada di Batulubang Bapak Jendry pasti akan selalu membantu Pemerintahan dalam kegiatan apapun itu.

Nelayan di Batulubang merupakan orang-orang atau sekelompok orang yang memiliki mata pencarian menangkap ikan di laut atau sejenis hewan lainnya yang hidup di perairan di laut. Biasanya para nelayan di Batulubang mereka yang tinggal dan hidup di pesisir laut, laut menjadi tempat aktivitas para nelayan di Batulubang untuk mencari ikan atau tempat mereka mencari rezeki untuk keluarga. Nelayan di Batulubang juga masih mempunyai keterbatasan dalam hal teknologi penangkapan ikan, sebagian besar nelayan juga hanya mengandalkan peralatan yang sederhana.<sup>3</sup> Perbedaan karakteristik sosial juga dapat dilihat pada kelompok umur, status sosial dan kepercayaan yang ada pada nelayan Batulubang.<sup>4</sup> Penyebab utama kecelakaan yang ada di laut yang fatal murni kesalahan dari manusia

---

<sup>3</sup> Fuad Kusuma Hidayat and Poerwanti Hadi Pratiwi, "Pola Interaksi Dan Perilaku Pertukaran Kelompok Nelayan Tpi Udang Jaya Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol Purworejo," *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 1 (2018).

<sup>4</sup> Ishak S. Husen, "Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan," *Journal Of Social And Culture* 25 (2014).

sendiri.<sup>5</sup> Pekerjaan yang mempunyai potensi tinggi terhadap resiko kecelakaan kerja, di mana profesi sebagai nelayan ditandai dengan pekerjaan yang sulit, berbahaya, dan terkadang diperburuk dengan kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan saat penangkapan ikan.<sup>6</sup>

Nelayan yang ada di Batulubang masih menggunakan alat tangkap *jubi* (panah) sebagai alat tangkap yang ramah lingkungan dan tidak merusak terumbu karang di laut. Ada juga Nelayan pemilik kapal *Pajeko* di Batulubang salah satunya memperkerjakan anak buah kapal (ABK) kapal *pajeko* (perahu), *pajeko* merupakan alat tangkap ikan atau *mini purse seine* yang digunakan untuk menangkap ikan pada kedalaman 150 m tergantung ukuran dan konstruksi jaring. Hal ini mempersempit ruang gerak ikan agar ikan tidak bisa keluar kapal *pajeko* biasanya menampung 20 atau 30 orang.<sup>7</sup> Nelayan kapal *pajeko* (perahu) di Batulubang biasanya mempunyai kendala atau masalah jika saat melaut seperti masalah cuaca yang tidak menentu dan masalah hasil tangkap dan kerusakan mesin atau jaring saat mencari ikan di laut.

Berbicara sedikit tentang perilaku sosial sedekah yang dilakukan oleh nelayan pemilik kapal *pajeko* yang semangat membantu orang lain dan semangat membantu orang lain dalam Islam juga diakui dengan adanya konsep dari Filantropi Islam. Oleh karena itu perilaku bersedekah yang ada pada pemilik kapal *pajeko* ini bisa menjadi keutamaan diri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT atau mendatangkan keberkahan dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Semangat membantu orang lain itu merupakan sebuah perilaku sosial yang memang didukung oleh *Sustainable Development Goals* yang di mana ada beberapa konsep yang termasuk dalam poin pertama yaitu menghapus kemiskinan (*no poverty*) poin ke dua mengakhiri kelaparan (*zero hunger*) dan poin ke tiga yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*good health and well-being*) dengan adanya tiga konsep *Sustainable Development Goals*. Dalam pekerjaan yang beresiko sangat tinggi akan kecelakaan di laut oleh karena itu para Abk harus menjaga kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*good health and well-being*) selama ada di laut. Dan sang pemilik kapal juga sangat suka membagikan hasil tangkapan ikan dilaut ke setiap keluarga atau

---

<sup>5</sup> Suci n Handayani et al., "Intensitas Kerja Aktivitas Nelayan Pada Pengoperasian Soma Pajeko (Mini Purse Seine) Di Bitung," *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan* 5, no. 1 (2015): 1–13.

<sup>6</sup> Ribka Zolagrata Papendang, Sri Seprianto Maddusa, and Angela F.C Klesaran, "Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Kelurahan Bahu Lingkungan 1 Kota Manado," *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 3 (2022): 2383–88.

<sup>7</sup> Riska Puji Lestari et al., "BITUNG Data Yang Dikumpulkan Berupa Data Primer Dan Data Sekunder . Teknik Observasi Dan Wawancara Menggunakan Daftar Pertanyaan-Pertanyaan Secara Lisan" 11, no. 1 (2023): 28–36.

masyarakat yang ada di Batulubang sehingga dengan adanya suka membagi hasil ikan laut dapat Mengakhiri Kelaparan (*zero hunger*) dengan adanya perilaku sedekah yang ada pada pemilik kapal *Pajeko* masyarakat yang ada di batulubang bisa Menghapus Kemiskinan (*no poverty*) karena sang Pemilik Kapal suka membagi setengah hasil tangkapan ikan ke pada masyarakat Batulubang. Dengan adanya sifat Perilaku Sosial dari Nelayan Pemilik Kapal ini merupakan salah satu hal yang sangat mendukung pertumbuhan sosial di suatu negeri yang di dukung oleh *Sustainable Development Goals*.<sup>8</sup>

Filantropi merupakan sebuah tindakan sukarela dan kedermawaan membantu suatu tujuan yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia dan mencegah kemaslahatan sosial. Filantropi memiliki arti yang sebagian tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai-nilai kemanusiaan. Dalam Islam, harta yang di pandangan bukan sebagai satu satunya tujuan hidup di dunia akan tetapi harta merupakan sarana untuk mendekatkan diri ke pada Allah sehingga manusia tidak dibenarkan untuk menumpuk numpuk harta. Filantropi Islam juga merupakan salah satu pilar penting dalam Agama Islam, karena mendorong para penganutnya untuk berbagi rezeki dengan sesama dan membantu orang-orang yang membutuhkan.<sup>9</sup> Dilihat dari pandangan Filantropi Islam ini apakah seorang Bapak Jendry yang seorang non muslim ini justru mengamalkan nilai-nilai dari Filantropi Islam, karena pasti dia mengamalkan bukan berarti dia seorang beragama Islam atau mungkin memang dari ajaran dia sendiri dan menurut saya itu merupakan tindakan yang tepuji di mana seorang nelayan pemilik kapal mempunyai jiwa sosial yang tinggi kepada masyarakat yang ada di Batulubang dengan cara dia bersedekah kepada masyarakat membagi hasil tangkapan ikan dengan secara cuma-cuma, yang saya pandang Perilaku Sosial dari Bapak Jendry ini merupakan sebuah diskusi yang sangat menarik bahwa Islam juga menekankan Filantropi sedekah. Filantropi bertujuan untuk membantu masyarakat miskin, mencapai keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan sosial.<sup>10</sup> bahwa penelitian ini belum di teliti oleh seseorang tentang perilaku sosial yang ada pada nelayan pemilik kapal ini.

Dapat ditemukan dalam beberapa ayat dalam Al-Quran semangat bersedekah yang ada di. QS: Al-Hadid Ayat 18 beserta Tafsirnya.

---

<sup>8</sup> BPS, "Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)," *Bps*, 2014, 1–172.

<sup>9</sup> Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227.

<sup>10</sup> Treat J et al James W, Elston D, "Filantropi Islam Dan Keadilan Sosial," *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 20AD.

QS: Al-Hadid Ayat 18

{ إِنَّ الْمُسْتَفِيدِينَ وَالْمُسْتَفِدَّةَاتِ وَاقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفْ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ }

Terjemahan:

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan di dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga)”.

Tafsir QS: Al-Hadid Ayat 18

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah dengan menginfakkan sebagian hartanya, baik laki-laki maupun perempuan, dan mereka dengan ikhlas meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya akan di lipatgandakan balasan kebaikan bagi mereka; dan mereka akan mendapatkan pahala yang mulia dari sisi-Nya.<sup>11</sup>

## B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada pada perilaku sosial nelayan pemilik kapal, yakni sebagai berikut:

1. Wilayah pesisir dan laut mempunyai kekayaan sumber daya alam yang sangat beragam dan dimanfaatkan secara bijaksana potensi kekayaan tersebut dapat mendukung pembangunan sosial ekonomi menuju masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, adil dan makmur potensi wilayah pesisir dan laut yang cukup tinggi. Indonesia juga adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang juga memiliki kondisi laut yang sangat luas dan kaya akan sumber daya alam dan masyarakat tinggal di pesisir pantai atau bisa disebut sebagai nelayan, mereka memanfaatkan sumber daya pesisir untuk mencari ikan.
2. Nelayan di Batulubang merupakan orang-orang atau sekelompok orang yang memiliki mata pencarian menangkap ikan di laut atau sejenis hewan lainnya yang hidup di perairan di laut. Para nelayan di Batulubang mereka yang tinggal dan hidup di pesisir laut, laut menjadi tempat aktivitas para nelayan di Batulubang untuk mencari ikan atau tempat mereka mencari rezeki untuk keluarga.

---

<sup>11</sup> Motivasi Sedekah et al., “Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies AL-Hadid 18,” n.d.

3. Nelayan di Batulubang juga masih mempunyai keterbatasan dalam hal teknologi penangkapan ikan, sebagian besar nelayan juga hanya mengandalkan peralatan yang sederhana.<sup>12</sup> Perbedaan karakteristik sosial juga dapat dilihat pada kelompok umur, status sosial dan kepercayaan yang ada pada nelayan Batulubang.
4. Nelayan kapal *pajeko* (perahu) di Batulubang biasanya mempunyai kendala atau masalah jika saat melaut seperti masalah cuaca yang tidak menentu dan masalah hasil tangkap dan kerusakan mesin atau jaring saat mencari ikan di laut.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat masalah yang begitu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi dengan lokasi yang akan diteliti yaitu di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan atau lebih spesifiknya di Pulau Lembeh Kota Bitung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dilakukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perilaku Sosial Nelayan pemilik kapal Batulubang ditinjau dari Perspektif Filantropi Islam?
2. Apakah masyarakat yang mendapatkan sedekah dari bapak jendry merasa terbantu dengan sedekah yang diberikannya?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Perilaku Sosial Nelayan Pemilik Kapal Batulubang ditinjau dari Perspektif Filantropi Islam.
2. Apakah masyarakat yang mendapatkan sedekah dari bapak jendry ini merasa terbantu.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari sisi terpritis dan secara praktis:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan literatur ataupun tambahan informasi, dan dapat memberikan penjelasan dan wawasan tentang kontribusi dalam pengembangan teori Filantropi Islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

---

<sup>12</sup> Hidayat and Pratiwi, "Pola Interaksi Dan Perilaku Pertukaran Kelompok Nelayan Tpi Udang Jaya Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol Purworejo."

a. Bagi peneliti

Sebagai landasan dan sarana pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam bidang ilmu ekonomi serta meningkatkan maupun memperdalam pengetahuan dan wawasan.

b. Bagi Institut

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan serta bahan evaluasi dalam pembelajaran.

c. Bagi masyarakat dan pembaca

Bagi masyarakat, manfaatnya lebih menyadari bahwa ada perilaku sosial dari nelayan pemilik kapal yang di dukung oleh Agama.

## **G. Definisi Oprasional**

### **1. Perilaku Sosial**

Perilaku sosial merupakan perilaku yang secara khusus ditunjukkan kepada orang lain, suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, suatu kegiatan yang berhubungan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dengan berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Di dalam perilaku sosial juga mempunyai indikator sikap spiritual seperti beriman kepada tuhan yang maha esa contohnya setiap memulai pekerja berdo'a sebelum dan sesudah bekerja, bertakwa kepada tuhan yang maha esa contohnya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang di anut dan menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa contohnya seperti mengucapkan kalimat puji kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya. Bukan hanya memiliki indikator sikap spiritual ada juga indikator sikap sosial seperti jujur contohnya seperti mengakui setiap kesalahan yang di perbuat disiplin contohnya datang dan pulang tepat waktu, tanggung jawab contohnya melaksanakan pekerjaan yang jadi tanggung jawabnya.<sup>13</sup>

### **2. Filantropi Islam**

Filantropi Islam merupakan konsep dalam Islam yang mendukung kemaslahatan sosial. Filantropi memiliki tujuan sosial dan spiritual, selain membantu dan meringankan beban mereka yang membutuhkan, juga menjadi sarana untuk memperoleh pahala dan beribadah kepada Allah SWT. Filantropi Islam mencerminkan ajaran kasih sayang,

---

<sup>13</sup> Irena Agatha Simanjuntak, "Faktor- Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 4 (2021): 134–40.

keadilan, dan solidaritas dalam komunitas Muslim, serta mengajarkan pentingnya berbagi rezeki dan saling peduli terhadap sesama. Filantropi juga diartikan sebagai kebaikan hati yang digambarkan dalam bentuk tindakan baik yaitu dengan memberikan sebagian harta tenaga ataupun pikiran dengan Ikhlas untuk membantu orang yang membutuhkan. Contohnya memiliki sifat sedekah seperti membagi setengah harta yang di dapat dan memberikan kepada orang yang tidak mampu atau orang yang membutuhkan.<sup>14</sup>

## H. Penelitian Tedahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan dan perbandingan di dalam penelitian ini

1. Hasil penelitian dari Sumitro, Shermina Oruh, Syamsu Andi Kamaru, Andi Agustang, 2022 dalam bentuk jurnal “Solidaritas Sosial Komunitas Masyarakat Nelayan Pulau Liukang Loe Di Desa Bira”. Kesamaan dengan penelitian ini Dimana masyarakat Nelayan hidup dan berkembang di daerah pesisir dan masyarakat Nelayan bergantung hidup pada mata pencarian mereka yaitu menangkap ikan di laut. Perbedaan dari jurnal tersebut lebih memfokuskan tentang kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan dipulau tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif<sup>15</sup>
2. Hasil penelitian dari Nadya Salsa Tanjung, 2023 dalam bentuk jurnal “Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan Di Rempang Kepulauan Riau”. Kesamaan dengan penelitian ini nelayan memiliki solidaritas dan semangat gotong royong tetap kuat dan mereka sering bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menangkap ikan. Gotong-royong menjadi dasar utama yang kokoh dari struktur sosial nelayan ini bagaimana mereka saling membantu untuk bertahan dan berkembang di kondisi laut yang sering kali menantang. Perbedaan dengan penelitian ini Lebih spesifik memfokuskan pada struktur sosial yang ada di dalam komunitas nelayan di pulau-pulau tersebut, termasuk faktor-faktor yang membentuk struktur sosial mereka seperti ekonomi, budaya, dan politik lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode lebih condong ke pendekatan kualitatif.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiarto, “Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul Filantrojugapi Islam” 4, no. 1 (2016): 1–23.

<sup>15</sup> Solidarita Sosial, Komunitas Masyara, and Pulau Liukang, “Solidaritas Sosial Komunitas Masyarakat Nelayan Pulau Liukang Loe Di Desa Bira,” 2023.

<sup>16</sup> Nadya Salsa Tanjung, “Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan Di Rempang Kepulauan Riau,” *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains* 2, no. 11 (2023): 1073–80.

3. Hasil penelitian dari Mawardi Siregar, 2023 dalam bentuk jurnal “Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Provinsi Aceh”. Kesamaan dengan penelitian ini bagaimana adanya sikap perilaku sosial masyarakat yang ada di pesisir pantai dan saling membantu sesama. Lebih spesifik memfokuskan pada perilaku sosial yang muncul di kalangan masyarakat nelayan di daerah pesisir Kuala Langsa. Ini bisa termasuk perilaku terkait dengan pengelolaan sumber daya alam, organisasi sosial, atau tanggapan terhadap perubahan ekonomi atau lingkungan.<sup>17</sup>
4. Hasil penelitian dari Tenri Femy, Nurfiyah Anwar, Andi Zulfikar Darussalam, 2024 dalam bentuk jurnal “Filantropi Islam Melalui Program Kerja Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Sulawesi Selatan”. Kesamaan dengan penelitian ini seorang nelayan pemilik kapal yang mempunyai jiwa sosial yang sangat tinggi dan mempunyai sifat *bersedekah* itu disebut Filantropi Islam. Lebih cenderung untuk mengeksplorasi konsep filantropi dalam konteks Islam, termasuk prinsip-prinsip zakat, infaq, sedekah, dan penerapannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memfokuskan pada program-program konkret yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa di Sulawesi Selatan, seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur sosial. Metode penelitian mungkin meliputi studi literatur, analisis dokumen, atau studi kasus untuk mengeksplorasi konsep filantropi Islam dan dampaknya.<sup>18</sup>
5. Hasil penelitian dari Faozan Amar, 2020 dalam bentuk jurnal “Implementasi Filantropi Di Indonesia”. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada rasa kepedulian sesama, perasaan cinta ke sama manusia, kerelaan tanpa danya paksa untuk membantu kepada orang-orang yang membutuhkan, baik berupa materi maupun non materi, merupakan ciri khas dalam Filantropi. Sehingga dalam melakukan dengan ringan tanpa pamrih, serta tanpa melihat perbedaan suku, agama, ras dan golongan. Lebih spesifik mengenai bagaimana filantropi (termasuk zakat, infaq, sedekah, dan donasi lainnya) diimplementasikan dalam konteks sosial, ekonomi, atau pendidikan di Indonesia. Ini bisa mencakup analisis program, kebijakan, atau praktik terkait pengelolaan dana filantropi. Bisa menggunakan berbagai metode seperti studi kasus, analisis kebijakan, survei, wawancara, atau observasi untuk mengeksplorasi

---

<sup>17</sup> Pembentukan Perilaku et al., “Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh,” *Jurnal Dakwah* XIV, no. 1 (2013): 133–55.

<sup>18</sup> Tenri Femy Femy Farasiah, Nurfiyah Anwar, and Andi Zulfikar Darussalam, “Filantropi Islam Melalui Program Kerja Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Sulawesi Selatan,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 1 (2023): 155–74.

bagaimana filantropi diterapkan dan dijalankan di berbagai sektor dan komunitas di Indonesia.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Muhamad Fauzi, Agus Gunawan, and Ahmad Darussalam, “Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia,” *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam* 4, no. 2 (2020): 141–52.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perilaku Sosial

##### 1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan perilaku yang secara khusus ditunjukkan kepada orang lain. Perilaku sosial juga merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Salah satu aspek yang perlu di kembangkan adalah aspek sosial, manusia diciptakan oleh alam baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat memisahkan diri dari orang lain. Pada dasarnya anak sejak kecil belajar berperilaku sosial sesuai dengan hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang membentuk kepribadiannya, yang membantu perkembangannya menjadi manusia sebagaimana adanya.<sup>20</sup> Perasaan terhadap orang lain, juga merupakan hasil dari pengalaman yang lampau dan mempengaruhi hubungan sosial. Oleh karena itu Perilaku sosial kita tanamkan sejak masih anak-anak karena anak terbentuk dari Pendidikan anak secara alamiah timbul dari kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Hal inilah yang menjadi dasar tumbuh kembang anak sejak kecil agar mereka tau berperilaku sosial itu seperti apa.<sup>21</sup>

Perilaku berarti “perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya”. Perilaku sangat erat dengan hubungannya dengan sikap. Perilaku sering disebut juga dengan akhlak. Seperti yang telah kita ketahui, akhlak atau moralitas memerlukan bimbingan agar sesuai dengan akhlak yang baik, bukan akhlak yang buruk atau akhlak yang menyimpang. Nilai dan norma agama harus diikuti dalam mengembangkan moral dan karakter.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Rini Herminastiti, Andi Musda Mapappoleonro, and Ratih Jatningsih, “Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” *Instruksional* 1, no. 1 (2019): 43.

<sup>21</sup> Elminah Elminah, Eem Dhine Hesrawati, and Syafwandi Syafwandi, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 7 (2022): 574–80.

<sup>22</sup> Conchieta Masda Azzahra et al., “Dampak Konversi Agama Terhadap Perilaku Sosial,” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022).

Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kemampuan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku Sosial merupakan suatu aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lainnya sesuai dengan tuntunan sosial. Perilaku Sosial juga disebut dengan akhlak atau moral. Moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan tindakan tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sikap relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

2. Beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli yang menggambarkan mengenai perilaku sosial diantaranya:

a. Teori Behavioral Sosiologi

Teori ini merupakan suatu pendekatan yang mencoba mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi perilaku ke dalam bidang sosiologi. Fokus utama teori ini adalah memahami hubungan antara akibat tindakan individu yang terjadi di lingkungan dengan tindakan individu itu sendiri. Konsep inti teori ini adalah “*reinforcement*” atau imbalan, yang dapat diartikan sebagai akibat dari perilaku. Pengulangan suatu perilaku dijelaskan dalam konteks pengaruh konsekuensi perilaku tersebut terhadap orang yang melakukan perilaku tersebut. Teori perilaku dalam sosiologi focus pada pemahaman individu tentang bagaimana hasil mempengaruhi perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa individu cenderung bertindak sesuai dengan pengalamannya terhadap akibat dari tindakannya.<sup>24</sup>Teori yang dikenal juga dengan teori ini merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada pertukaran sosial dan interaksi antara individu. Tokoh sentral dalam pengembangan teori ini adalah teori merupakan respon terhadap paradigma fakta sosial dan berupaya menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dalam konteks pertukaran sosial.<sup>25</sup>

3. Perlu di pelajari beberapa tokoh pemikir tentang Perilaku Sosial sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Ia Lindawati, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Panduman Kecamatan Jilbur Jember,” *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* 01, no. 01 (2015): 01, [etheses.uin-malang.ac.id/1219/6/11410041\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1219/6/11410041_Bab_2.pdf).

<sup>24</sup> Wagiyo, “Paradigma Sosiologi Dan Teori Pendekatannya,” *Jurnal Sosiologi Gender* 1, no. 2 (2001): 1–34.

<sup>25</sup> Winda Kustiawan et al., “Teori Pertukaran Sosial,” *Sosiologi.Fis.Unp.Ac.Id* 3, no. 1 (2014): 1–9, Teori Sosiologi Modern.pdf.

a. Max Weber

Sosiologi Jerman Max Weber merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam memahami aktivitas sosial. Menurut Max Weber, perilaku sosial dapat dibedakan menjadi perilaku obyektif (tujuan-rasional) dan perilaku rasional nilai (value-rational). Perilaku yang berorientasi pada tujuan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu, sedangkan perilaku berorientasi pada tujuan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu, sedangkan perilaku berorientasi nilai adalah tindakan yang dilakukan karena dianggap sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini.<sup>26</sup>

b. Emil Durkheim

Sosiologi Prancis Emile Durkheim juga membahas perilaku sosial dalam koneksi integrasi dan solidaritas sosial. Ia berpendapat bahwa perilaku sosial berperan penting dalam membentuk kesatuan sosial dan menjaga stabilitas sosial. Durkheim berpendapat bahwa perilaku sosial merupakan cerminan kesatuan dan kesadaran kolektif masyarakat dalam masyarakat.<sup>27</sup>

c. George Herbert Mead

George Herbert Mead, filsuf dan sosiologi Amerika yang memberikan kontribusi penting pada teori perilaku sosial dengan menggunakan konsep “diri”. Mead berpendapat bahwa perilaku sosial dipengaruhi oleh proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Istilah “diri” mengacu pada bagaimana setiap individu membentuk identitas dan perilakunya melalui interaksi sosial.<sup>28</sup>

d. Herbert Blumer

Sosiologi Amerika Herbert Blumer adalah salah satu pendiri teori interaksi simbolik. Blumer menekankan pentingnya perilaku sosial dalam memahami makna dan signifikansi yang diberikan individu terhadap suatu

---

<sup>26</sup> Muhammad Supraja, “Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (2015): 81.

<sup>27</sup> Arifuddin M. Arif, “Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan,” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14.

<sup>28</sup> Ahmad Khaerul Kholidi, Irwan, and Adi Faizun, “Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead Di Era New Normal Pasca Covid 19 Di Indonesia,” *At-Ta’Lim* 2, no. 1 (2022): 1–12.

situasi. Ia berpendapat bahwa perilaku sosial dipengaruhi oleh interpretasi simbolik yang dilakukan individu terhadap lingkungan sosialnya.<sup>29</sup>

e. Karl Marx

Filsuf dan ahli teori sosial Jerman Karl Marx membahas perilaku sosial dalam konteks struktur sosial dan konflik kelas. Menurut Marx, perilaku sosial dibentuk dan dipengaruhi oleh struktur kelas dalam masyarakat. Perjuangan kelas dan konflik sosial merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku sosial. Perilaku sosial merupakan fenomena yang kompleks dan telah dipelajari oleh banyak tokoh dibidang sosiologi dan ilmu-ilmu sosial. Tokoh-tokoh yang membahas kegiatan sosial mempunyai pandangan dan teori yang berbeda-beda. Namun semuanya berkontribusi untuk memahami dinamika sosial. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku sosial dari berbagai prespektif tersebut memberika pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola perilaku dan pengaruhnya terhadap pembentukan dinamika sosial.<sup>30</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal;

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah unsur-unsur yang ada dalam diri manusia, atau segala sesuatu yang memiliki seorang anak sejak lahir, yaitu sifat-sifat ketuhanan yang merupakan bakat alamiah. Faktor termasuk faktor internal, antar lain:

1) Kecerdasan emosiaonal dan kecerdasan intelektual

Kecerdasan emosial memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Kecerdasan emosional sering juga disebut dengan kecerdasan sosial, dan nyatanya sesalu mempertimbangkan secara cermat segala aspek sosial yang relevan. Kecerdasan emosional

---

<sup>29</sup> Emanuel Omedetho Jermias and Abdul Rahman, "Interaksionisme Simbolik Pada Komunitas Cinema Appreciator Makassar Di Kota Makassar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 2, no. 3.

<sup>30</sup> Subur Hendriwani, "Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx," *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat* 2, no. 01 (2022): 13–28.

memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku sosial. Empati, memotivasi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain merupakan aspek terpenting dari kecerdasan emosional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Kecerdasan intelektual juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Ingatan dan pemikiran, termasuk gagasan, keyakinan, dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang, mempengaruhi perilaku sosial orang tersebut.

## 2) Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang menghasilkan aktivitas pada organisme hidup, menyebabkan mereka berperilaku, dan mengarahkan mereka menuju tujuan tertentu. Motivasi penting dalam hal ini karena itulah alasan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi penting bagi perilaku karena perilaku sosial manusia adalah perilaku yang termotivasi.

## 3) Agama

Agama memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Orang yang memiliki pemahaman agama yang komprehensif juga harus berperilaku pantas secara sosial. Karena pada hakikatnya setiap agama mengajarkan kebaikan.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang dan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan agamanya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

### 1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting. Dalam keluarga, manusia menemukan hakikatnya sebagai makhluk sosial. Karena di lingkungan inilah dia pertama kali berinteraksi dengan orang lain. Karena lingkungan inilah pertama kali berinteraksi dengan orang lain. Kehidupan keluarga penuh dengan peristiwa yang dinamis, disinilah anak belajar tentang kecenderungan dan emosinya sendiri. Apabila suasana dalam rumah dipenuhi dengan kasih sayang, kebaikan, ketenangan dan kekokohan, maka anak akan tampak aman, percaya diri, stabil dan kokoh. Namun jika suasana

dalam rumah penuh dengan konflik dan kekacauan hubungan antara anggota, maka hal ini akan tercermin pada Tingkat laku anak, kebingungan dan ketidakpastian akan terwujud dalam Tingkat lakunya. Mereka menjadi kurang mampu beradaptasi terhadap diri mereka sendiri dan orang lain dalam masyarakat.

## 2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat dimana individu-individu hidup bersama dan terjalin serta terhubung dalam interaksi dan pergaulan sosial. Dalam kehidupan sosial manusia, keharmonisan anatar individu selalu di jaga melalui proses sosialisasi menjadi hubungan yang saling mempengaruhi. Lingkungan setempat juga tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kepribadian anak, seiring berkembangnya berbagai institusi sosial, budaya, ekonomi, agama dan lainnya di masyarakat. Perkembangan sosial juga mempengaruhi arah perkembangan hidup seorang anak, terutama hal sikap dan perilaku sosial.

## 5. Bentuk Dan Jenis Perilaku Sosial

Perilaku Sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu:

### a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma di masyarakat dalam mengedapkan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga.

### b. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung.

### c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan.

### d. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil.<sup>31</sup>

## 6. Beberapa Hal Yang Sering Jadi Fokus Dalam Studi Perilaku Sosial:

### Interaksi Antarindividu

Ini adalah cara orang berinteraksi satu sama lain, kayak komunitas verbal dan non-verbal. Contohnya bagaimana kita berbicara, menyapa, atau berperilaku terhadap orang lain di lingkungan sosial.

#### a. Pengaruh Sosial

Bagaimana individu dipengaruhi oleh orang lain. Misalnya, peer pressure, di mana teman-teman bisa mengetahui Keputusan seseorang, atau efek kelompok, di mana orang cenderung ikut perilaku kelompok.

#### b. Norma Sosial

Aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku dalam suatu kelompok. Misalnya, norma dalam masyarakat yang mengharuskan kita menghormati orang tua atau mengantre saat mengantri.

#### c. Persepsi Sosial

Ini berkaitan dengan bagaimana kita melihat dan menilai orang lain. Persepsi sosial mempengaruhi cara kita berinteraksi dan komunikasi, contohnya stereotip dan prasangka.

#### d. Identitas Sosial

Identitas sosial mencakup bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka dalam kelompok sosial tertentu, seperti etnis, ras, atau agama. Ini dapat memengaruhi perilaku dan sikap kita terhadap orang lain.

#### e. Agresi dan Konflik

Dalam perilaku sosial, ada juga studi tentang mengapa orang bisa bertindak agresif dan bagaimana konflik terjadi antara individu atau kelompok. Ini termasuk konsep seperti provokasi.

#### f. Nilai sosial

---

<sup>31</sup> Crutchfield Krech and Ballachey, "Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD Didin Budiman 1," *Perilaku Sosial VI* (2020): 1–4.

Suatu sistem kepercayaan atau keyakinan yang di anggap penting oleh Masyarakat dan dapat mempengaruhi perilaku individu dalam interaksi sosial. Misalnya nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kerja sama.

g. Kerjasama dan Altruism

Mengenai perilaku positif, di mana orang membantu satu sama lain. Altruism adalah tindakan membantu tanpa mengharapkan imbalan, dan kerja sama di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

h. Perubahan Sosial

Bagaimana perilaku sosial berupa seiring waktu dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan itu, seperti teknologi, budaya, atau peristiwa sosial besar.

i. Ruang sosial

Ini berkaitan dengan bagaimana lingkungan fisik dan setting sosial memengaruhi perilaku, contohnya bagaimana suasana suatu tempat bisa bikin orang merasa nyaman atau stress. Jadi perilaku sosial itu sangat luas dan meliputi semua interaksi dan hubungan anatar individu dengan individu lainnya di dalam konteks sosial.

j. Kepatuhan

Dalam konteks sosial, tindakan mengikuti aturan atau instruksi dari otoritas yang lebih tinggi. Misalnya: patuhi peraturan lalu lintas atau ikuti pedoman tempat kerja yang di terapkan.

## **B. Filantropi Islam**

### **1. Pengertian Filantropi Islam**

Filantropi Islam merupakan sebuah konsep dalam Islam yang mendukung kemaslahatan sosial. Hal ini dikatakan oleh Payton dan Moody yang berpendapat bahwa Filantropi Islam adalah perbuatan sukarela untuk kemaslahatan sosial.<sup>32</sup> Ini merupakan salah satu unsur ajaran agama Islam yang berkaitan dengan permasalahan duniawi, khususnya permasalahan kemiskinan. Filantropi Islam merupakan praktik pemberian (*sedekah*) dan dukungan sukarela berdasarkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Filantropi Islam merupakan salah satu pilar penting dalam Agama Islam, karena mendorong para penganutnya untuk berbagai rezeki dengan sesama dan membantu orang-orang yang membutuhkan yaitu Filantropi

---

<sup>32</sup> Robert L. Payton and Michael P. Moody, "Payton Moody Understanding Philanthropy.Pdf," 2008.

sedekah berupah sumbangan uang, makanan, atau bantuan lainnya kepada orang yang membutuhkan.<sup>33</sup> Ada juga istilah lain untuk filantropi, seperti sumbangan, hadiah, sedekah dan kegiatan amal lainnya memainkan peran penting dalam menetralkan krisis ekonomi. Filantropi merupakan istilah teknis yang mengacu pada kemurahan hati, empati, dan kontribusi sosial.<sup>34</sup>

2. Berikut adalah tokoh-tokoh Filantropi di dunia:

a. Muhammad Yunus (Bangladesh)

Guru Ekonomi paling dikenal sebagai pendiri Grameen Bank, yang memperkenalkan konsep kredit mikro untuk membantu masyarakat miskin. Ia dianugerahi hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 2006 atas upayanya memerangi kemiskinan. Yunus mengembangkan model bisnis sosial yang memungkinkan masyarakat berbisnis untuk kepentingan sosial. Ia melakukan pendekatan *microfinance* untuk memberdayakan orang miskin, terutama wanita<sup>35</sup>

b. Abdul Sattar Edhi

Pendiri Foundation di Pakistan menyediakan layanan kesehatan, Pendidikan, dan bantuan sosial bagi orang-orang yang membutuhkan.

c. Khalifa Bin Zayed Al Nahyan

Mantan Presiden Uni Emirat Arab, yang dikenal atas sumbangannya dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan bantuan kemanusiaan.

d. Billah Nasiha

Tokoh Filantropi yang aktif di Indonesia, mendirikan Yayasan untuk membantu Pendidikan dan pemberdayaan.

e. Sultan Hassanal Bolkiah

Sultan Brunei yang banyak berkontribusi dalam proyek-proyek amal dan Pembangunan sosial.

3. Berikut adalah teori-teori dari Filantropi Islam sebagai berikut:

a. Teori Keadilan Sosial

---

<sup>33</sup> "Sosial Dan Kemajuan Negara. Bagi Masyarakat Muslim, Wakaf Juga Dianggap Sebagai Amal Jariyah Yang Akan Terus Memberikan Manfaat Pahala Bahkan Setelah Seseorang Meninggal Dunia." 62, no. 421 (n.d.): 421.

<sup>34</sup> Nuril Miladi and Ririn Noviyanti, "Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube," *Al-Mashrafiah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2022): 51–63.

<sup>35</sup> Lucitania Rizky, "Bisnis Sosial: Sintesis Muhammad Yunus Untuk Menggerakkan Kapitalisme Di Bangladesh," *Jurnal Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2015): 23–34.

Teori ini didasarkan pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi sumber daya dan kekayaan. Dalam konteks filantropi, artinya kita harus memberikan dukungan, terutama kepada mereka yang paling membutuhkan, agar tidak ada satupun yang tertinggal. Konsep ini diintergrasikan ke dalam praktik zakat dan sedekah untuk membangun masyarakat yang lebih berkeadilan.<sup>36</sup>

b. Teori Kemanusiaan

Hal ini mengacu pada pandangan bahwa filantropi adalah tanggung jawab moral untuk membantu orang lain, apapun latar belakangnya. Membantu orang lain adalah bagian dari iman dalam Islam, dan oleh karena itu, melakukan tindakan kemanusiaan dianjurkan sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah.<sup>37</sup>

c. Teori Ekonomi Islam

Dalam Konteks filantropi, teori ini menekankan pentingnya penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pendistribusian kekayaan. Hal ini dapat mencakup investasi pada proyek-proyek sosial yang tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian tetapi juga mempunyai dampak positif terhadap masyarakat, seperti pengentasan kemiskinan.

d. Teori Falaq (Kesejahteraan Bersama)

Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa kesejahteraan individu berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Ia menekankan bahwa filantropi bukan sekedar berdonasi, namun juga membangun system yang mendukung kesejahteraan kolektif.<sup>38</sup>

e. Teori Niat (Niatan)

Niat sangat penting dalam Islam. Teori yang menyatakan bahwa segala amal harus dilandasi niat baik agar mendapat keridhaan Allah. Oleh karena itu, cara filantropi dilakukan dan niat baliknya merupakan kunci keberhasilan dan penerimaan Masyarakat.<sup>39</sup>

f. Teori Amal Jariyah

Idenya adalah bahwa filantropi, terutama dalam bentuk yang memberikan manfaat berkelanjutan, dapat memberikan imbalan yang berkelanjutan. Mislanya

---

<sup>36</sup> Jamaluddin Jamaluddin, "Islam Dan Pembangunan Ekonomi Umat," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2018): 1.

<sup>37</sup> Shokhibul Mighfar et al., "Kesederhanaan Dan Filantropi Dalam Islam Al-Abqary," n.d., 1–17.

<sup>38</sup> Hajar, "Ilmu Falak.Pdf," 2014.

<sup>39</sup> Armaya Azmi, "Penerapan Kaidah Fikih Tentang Niat 'Al-Umūru Bi Maqāṣidihā' Dalam Kasus Hukum Tindak Pidana Pembunuhan," *TAQNIN: Jurnal Syariah Dan Hukum* 1, no. 2 (2019): 61–74.

saja membangun sekolah dan sumur yang bisa dimanfaatkan banyak orang. Teori ini mendorong orang untuk berinvestasi pada aktivitas yang mempunyai dampak jangka Panjang.

#### 4. Berikut Bentuk-bentuk Filantropi Islam:

##### a. Pengertian Shadaqah

Sedekah yaitu suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kebajikan yang mengharap Ridha Allah SWT dan pahala semata. Makna shadaqah menurut bahasa adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah SWT. Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dengan bershodaqoh dapat membantu orang lain yang kesusahan dan akan mempererat orang yang lebih kaya dengan orang yang kurang mampu.<sup>40</sup> *Sedekah* merupakan suatu tindakan pemberian dengan niat baik dan ikhlas sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan sesuai. Bersedekah sangatlah penting bagi setiap orang untuk mengamalkan amal dalam kehidupan sehari-hari. Keperdulian amal mengacu pada minat atau perhatian yang tinggi terhadap aktivitas memberikan sesuatu kepada orang lain secara sukarela dan suka rela tanpa diberitahukan apa pun oleh siapapun. Jika tingkat kegembiraan dan semangat bersedekah tinggi, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kemauan bersedekah akan semakin banyak. Dengan demikian, masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik perorangan, kelompok, maupun organisasi, dapat memenuhinya melalui *sedekah*.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Abdus Sami and Muhammad Nafik HR, "Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1, no. 3 (2015): 205.

<sup>41</sup> Rika Sari, Alias Alias, and Zhila Jannati, "Peningkatan Minat Bersedekah Pada Masyarakat Sukajaya Kota Palembang Melalui Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jum'At Sedekah Indonesia," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 5, no. 1 (1970): 64–75.

b. Manfaat Sedekah

1) Kesejahteraan Spritual

*Sedekah* sangat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan spiritual seseorang. Bersedekah dengan jujur dan setia tidak hanya menunjukkan pengabdian anda kepada Tuhan, tetapi juga memperdalam hubungan spiritual dengannya. Tindakan memberi kepada mereka yang membutuhkan menghasilkan kedamaian, kepuasan batin, dan kesadaran akan nikmat Tuhan.

2) Membangun Solidaritas Sosial

*Sedekah* berperan penting dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat. Ketika individu dan kelompok memberikan sedekah kepada mereka yang membutuhkan, maka akan tercipta ikatan emosional dan solidaritas antar manusia. Memberi dan menerima *sedekah* menanamkan dalam diri anggota suatu masyarakat rasa saling menghormati, saling memperhatikan, dan saling membantu. Solidaritas sosial yang tercipta melalui *sedekah* membantu mengurangi kesenjangan sosial, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, dan memperkuat struktur sosial yang inklusif.

3) Pemurnian Harta dan Jiwa

Dengan melepaskan sebagian harta kita, kita dapat membebaskannya dari keserakhakan dan keterikatan pada materi. Selain itu, *sedekah* juga berkontribusi terhadap penyucian jiwa dengan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan spiritual. Kebiasaan bersedekah membangun karakter yang lebih baik, memperkuat empati, dan membuka pintu penghidupan.<sup>42</sup>

c. Sedekah mengandung beberapa dimensi nilai sebagai Berikut:

1) Pertama

Dimensi spiritual digambarkan akan makna, tujuan dan bisa juga diyakini sebagai bertambahnya keimanan kepada Allah SWT.

2) Kedua

---

<sup>42</sup> Dewi Mariyana, "Sedekah Sebagai Kekuatan Spritual (Studi Kasus Pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung) Naan," *Syifa Al-Qulub* 4, no. Juli (2019): 9–19,://doi.org/10.15575/saq.v.

Dimensi sosial yaitu terciptanya masyarakat yang memiliki solidaritas tinggi, sehingga melahirkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama kekeluargaan antar umat akan semakin tampak.

3) Ketiga

Dimensi ekonomi yaitu terciptanya masyarakat yang Makmur dan sejahterah. Terlaksananya Filantropi Islam tersebut akan menciptakan suatu masyarakat yang makmur, tentram adil dan sejahterah.

d. Bentuk-Bentuk Sedekah

Dalam Islam, *sedekah* mempunyai arti menyeluruh dan tidak hanya meliputi harta benda saja, melainkan juga segala kebaikan, baik yang bersifat materi maupun non materi. Berdasarkan hadist, para ulama mengelompokkan *sedekah* ke dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan sesuatu dalam bentuk materi kepada orang lain.
- 2) Berbuat baik dan menahan diri dari kejahatan
- 3) Bersikap adil ketika mendamaikan pihak yang berselisih
- 4) Melangkahkan kaki ke jalan Allah
- 5) Beritahu orang lain untuk berbuat baik dan melindungi dari Kejahatan
- 6) Memberikan senyuman kepada orang lain.<sup>43</sup>

e. Hikmah Sedekah

Sedekah mempunyai nilai sosial yang tinggi. Mereka yang melakukan Filantropi dengan integritas tidak hanya mendapa imbalan, tapi juga hubungan sosial yang baik. Berikut beberapa hikmah yang bisa anda kutip:

---

<sup>43</sup> Roni Paslah, Noor Amiruddin, and Muyasaroh, "Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power Of Sedekah)," *JMP: Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 298–313.

- 1) Orang yang memberi sedekah lebih mulia dari pada yang menerimanya, sebagaimana dijelaskan dalam hadits “Tangan diatas lebih baik dari tangan yang dibawah”.
  - 2) Mempererat tali silaturahmi antara manusia, khususnya fakir miskin, menghilangkan sifat sombong dan egois, menghilangkan kekayaan, serta mengurangi murka Allah.
  - 3) Orang yang bersedekah senantiasa didoakan kedua malaikat, sebagaimana hadits yang artinya “Tidaklah seorang laki-laki berada dipagi hari kecuali dua malaikat berdoa, Ya Allah berilah ganti orang yang menafkahkan (menyedekahkan) hartanya dan berikanlah kehancuran orang yang menahan hartanya”.<sup>44</sup>
- f. Manfaat sedekah Bagi Orang Lain
- 1) Membantu Mencegah Kelaparan
 

Ketika kita mendonasikan makan kepada orang lain, mereka akan merasakan manfaat bersedekah berupa rasa kenyang. Sehingga sedekah kita membantu banyak orang untuk mencegah kelaparan.
  - 2) Meningkatkan Kesejahteraan Finansial
 

Manfaat sedekah adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Ketika kita menyumbangkan sebagian kekayaan kita kepada orang yang tidak mampu dan membutuhkan, kita membantu memperbaiki situasi keuangan orang tersebut. Dari kekurangan uang hingga berkelimpahan.
  - 3) Membuat Hidup Orang Lain Lebih Tenram
 

Jika kita membantu orang lain, mereka akan Bahagia. Oleh karena itu, manfaat sedekah adalah membuat kehidupan orang lain menjadi lebih tenram. Mereka takut kelaparan sejak awal, namun berkat bantuan kita mereka kini damai.
  - 4) Meningkatkan Kualitas Hubungan
 

Manfaat sedekah juga dapat meningkatkan kualitas hubungan. Memberikan sedekah kepada kerabat, sahabat, dan anggota keluarga membantu membangun dan mempererat tali silaturahmi. Hubungan antara saudara akan menjadi lebih baik.
- g. Macam Macam Sedekah

---

<sup>44</sup> “ Yuyun Yunita” 1, no. 01 (n.d.): 59–72.

Sedekah tidak sebatas memberi sesuatu atau sesuatu saja, sehingga kita bisa bersedekah dengan berbagai cara lain seperti di bawah ini:

1) Ibadah

Jenis sedekah yang pertama dilakukan dalam bentuk kebaktian ibadah. Banyak kegiatan keagamaan juga dihitung dengan ibadah.

2) Memberi Nafkah

Dalam Islam, pekerjaan seorang ayah untuk mencari nafkah juga dianggap sebagai sedekah. Macam-macam sedekah juga memberi nafkah, hal tersebut termasuk dalam kewajiban, tetapi kegiatannya dihitung juga sebagai sedekah.

3) Sedekah Uang Tunai

Bentuk sedekah yang paling umum adalah memberi uang. Karena itu mudah dilakukan, kita dapat mendonasikan kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Banyak institusi kini menawarkan layanan sedekah online yang memungkinkan kita mentransfer sejumlah uang dan mendistribusikan kepada orang yang tepat.

4) Sedekah Barang

Kita dapat menyumbangkan sebagian harta kita untuk kepentingan agama atau masyarakat. Contoh sedekah antara lain memberi takjil berbuka puasa, memberi bingkisan kepada sanak saudara, memberi minuman kepada pengemis, dan sebagainya.

5) Sedekah Tenaga

Jika kita tidak mampu bersedekah dalam bentuk uang dan barang, kita dapat menyumbangkan sebagian energi kita sebagai sarana sedekah. Misalnya bersedekah untuk membangun masjid, jembatan, dan lain-lain.

6) Sedekah Sikap

Sedekah yang mudah adalah sedekah yang disertai sikap. Ini sangat mudah dan tidak mengharuskan kita mengeluarkan bahan atau tenaga apapun. Bersikap baik terhadap makhluk lain itu sendiri merupakan bentuk sedekah. Contoh perilaku baik hati antara lain tersenyum, membantu nenek menyeberang jalan, dan bersikap sopan. <sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Redaksi OCBC NISP, "Pengertian Sedekah, Keutamaan, Macam, & Bedanya Dengan Infaq," 2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu**

Tempat penelitian yang akan saya lakukan penelitian ini lokasinya dilakukan penelitian ini bertempat di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan atau lebih spesifiknya di Pulau Lembeh Kota Bitung. Fokus pada penelitian ini adalah tentang Perilaku Sosial Nelayan Pemilik Kapal Batulubang Dalam Perspektif Filantropi Islam. Waktu penelitiannya akan di laksanakan selama 2 bulan terhitung mulai dari bulan (Juli-Agustus) tahun 2024.

#### **B. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna mengimprestasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang di alami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat di maknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologis lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari, dan menyampaikan arti fenomena peristiwa yang terjadi di hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>46</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan pemahaman menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari informan berdasarkan hasil wawancara, dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian.<sup>47</sup>

##### **a. Wawancara**

---

<sup>46</sup> Yuni, "Metode Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologi," *STIE Indonesia Jakarta*, no. 2014 (2017): 1–9.

<sup>47</sup> Dadang Sudrajat & Muhammad Ikbal Moha, "Ragam Penelitian Kualitatif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2015): 1689–99.

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk Teknik pengumpulan data yang bisa digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif maupun kuantitatif.<sup>48</sup> Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertical dan proses interaksi antara peneliti dengan sumber data, berfungsi secara efektif dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, wawancara juga dapat difungsikan sebagai alat pembantu utama dari teknik observasi. Dalam kaitan dengan penelitian, peneliti akan melakukan wawancara dengan sang nelayan pemilik kapal dan para ABK yang dapat manfaat dari sang pemilik kapal dan Masyarakat yang ada di Batulubang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan biasanya berbentuk dokumen, baik tertulis maupun foto. Dokumen tertulis ini bisa berupa buku, majalah ilmiah artikel, dan jurnal-jurnal<sup>49</sup>. Data sekunder berfungsi sebagai data penunjang atau pendukung yang berupa tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, berasal dari laporan, serta pustaka seperti buku, internet, dan kepustakaan lainnya yang relevan dengan topik skripsi ini.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik di samping itu melalui metode observasi maka instrumen yang digunakan adalah dengan alat rekam suara beserta menggunakan buku catatan yang di dalamnya terdapat hasil wawancara. Selain itu, hanya “manusia sebagai alat” sajalah yang dapat berhubungan dengan informa atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian pasti ia dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

---

<sup>48</sup> Dr. Neni Hasnunidah S.Pd., M.Si. and Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Metodologi Penelitian Pendidikan, 2017*, Buku metodologi penelitian pendidikan.pdf.

<sup>49</sup> Anim Purwanto, “Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis - Anim Purwanto .

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan penginderaan. Seperti apa yang saya lihat dan mau dijadikan dasar kajiannya apakah tentang perilaku sosial nelayan pemilik kapal atau abk dan masyarakat yang mendapatkan manfaat dari perilaku sosial nelayan pemilik kapal. Teknik observasi juga untuk mengetahui keadaan di lapangan dan karakter informan.

### **2. Wawancara**

Dipilihnya teknik wawancara karena peneliti dapat mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang diteiti. Merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Teknik wawancara secara langsung jika tidak memungkinkan peneliti akan menghubungi yang bersangkutan dan jika tidak bisa peneliti akan menunggu kepulangan dari sang pemilik kapal dari melaut agar memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan jelas kepada subjek penelitian. Wawancara kepada sang nelayan pemilik kapal dan para abk dan masyarakat Batulubang.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bukti data penunjang yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa foto saat wawancara dengan sang nelayan pemilik kapal dan para ABK kapal dan masyarakat di Batulubang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik analisa data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Sedikitnya ada tiga prosedur analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif,yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam penelitian.<sup>50</sup>

### **2. Penyajian Data**

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data untuk mengumpulkan data yang telah direduksi di lapangan. Data yang telah direduksi bersifat naratif sehingga akan mempermudah penelitian untuk apa yang seharusnya dipahami dan akan memberikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

### **3. *Conclusion Drawing/verification***

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dimana permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari penjelasan karena kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan catatan atau data lapangan, rumusan dan batasan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, proses reduksi data yaitu dengan merangkum semua hasil observasi dan hasil wawancara. Kemudian data akan disajikan dengan menggunakan narasi dan penarikan kesimpulan yang telah diproses itulah dimasukkan kedalam skripsi yang di buat oleh peneliti. Dalam proses ini memang yang dibutuhkan ketelitian agar kesimpulan muda dipahami dan mewakili semua data yang diperoleh oleh peneliti dan menjadi penjelas yang singkat dan mudah dipahami. Pada penelitian ini, proses produksi data yaitu dengan merangkum semua hasil observasi dan hasil wawancara.

---

<sup>50</sup> Hayyu Anindita, "Teknik Analisis Data Kualitatif Pengertian Analisis Data Kualitatif," *Jojonomic.Com*, 2021, teknik-analisis-data-kualitatif-definisi-teknik-dan-kesulitannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. (2022). Penerapan Perilaku Sosial Melalui Penanaman Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus. *Dalam Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 7–22.
- Ahmad, U. S. (2022). Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf dalam Filantropi Islam. *Yasin*, 2(5), 749–761.
- Al-Hadid-Indon.Pdf*. (n.d.).
- Alapján-, V. (2016). *Strategi Peningkatan Kesadaran KB Dikalangan Nelayan*.
- Anindita, H. (2021). Teknik Analisis Data Kualitatif Pengertian Analisis Data Kualitatif. *Jojonomic.Com.com/blog/teknik-analisis-data-kualitatif-definisi-teknik-dan-kesulitannya*
- Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1–14. [//doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28](https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28)
- Arifin, M. L., Rofiq Nurhadi, & Ida Zahara Adibah. (2023). Filantropi Islam dan Kristen: Studi Komparatif. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(1), 79–95://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.535
- Azmi, A. (2019). Penerapan Kaidah Fikih Tentang Niat “Al-Umūru bi Maqāṣidihā” Dalam Kasus Hukum Tindak Pidana Pembunuhan. *TAQNIN: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 1(2), 61–74.[doi.org/10.30821/taqnin.v1i2.6360](https://doi.org/10.30821/taqnin.v1i2.6360)
- Azzahra, C. M., Safira, A., Fatimah, H., & Rejeki, S. (2022). Dampak Konversi Agama Terhadap Perilaku Sosial. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 96–102.[//doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4268](https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4268)
- Barbara, S., & International, A. (2006). *Albert Bandura ' s Social Cognitive Theory*. 1–7.
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a
- BPS. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs ). *Bps*, 1–172.
- Derung, T. N. (2018). Perilaku Sosial Komunitas Alma Puteri Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Desa Purworejo Donomulyo. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 110–133://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.43
- Efendi, E., Fadila, F., Tariq, K., Pratama, T., & Azmi, W. (2024). Interaksionisme Simbolik

- dan Prakmatis. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1088–1095//doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.514
- Elanda, Y., & Alie, A. (2021). Strategi Masyarakat Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistennya Di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 41://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1234
- Elminah, E., Dhine Hesrawati, E., & Syafwandi, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 574–580://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i7.362
- Emanuel Omedetho Jermias, & Abdul Rahman. (2022). Interaksionisme Simbolik Pada Komunitas Cinema Appreciator Makassar Di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(3), 253–262. //doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.596
- Fauzi, M., Gunawan, A., & Darussalam, A. (2020). Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141–152//doi.org/10.22236/alurban
- Femy Farasiah, T. F., Anwar, N., & Darussalam, A. Z. (2023). Filantropi Islam melalui Program Kerja Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Sulawesi Selatan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 155–174://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.5447
- Gangga Anuraga, Artanti Indrasetyaningih, M. A. (2021). 3 1,2,3. 6(1), 1–13.
- Gulo, S., Andi, I., & Pariyati. (2018). Relasi Sosial Nelayan Pemilik Modal dan Nelayan Buruh pada Kehidupan Nelayan di Kelurahan Buluri Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sain*, 1(1), 1461–1470.
- Hajar. (2014). *Ilmu Falak.Pdf* (pp. 1–154).
- Hamdani, H., Aftika Nurazzahra, Muhibuddin, Mawardaniah, & Agus Ismawan. (2022). Sedekah Jum'at Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Spiritual Masyarakat (Studi di Masjid Baburrahmah Kota Langsa). *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 15–24. //doi.org/10.32505/lentera.v4i1.4052
- Handayani, S. n, Wisudo, S. H., Iskandar, B. H., & Haluan, J. (2015). Intensitas Kerja Aktivitas Nelayan Pada Pengoperasian Soma Pajeko (Mini Purse Seine) Di Bitung. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 5(1), 1–13. //doi.org/10.24319/jtpk.5.1-13
- Hendriwani, S. (2022). Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx. *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 2(01), 13–28. //doi.org/10.15408/paradigma.v2i01.26617
- Herminastiti, R., Mapappoleonro, A. M., & Jatiningih, R. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Instruksional*, 1(1),

43://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.43-55

- Hidayat, F. K., & Pratiwi, P. H. (2018). Pola Interaksi Dan Perilaku Pertukaran Kelompok Nelayan Tpi Udang Jaya Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol Purworejo. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1)://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18164
- Humaniora, S. (2010). *Diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Humaniora*.
- Ii, B. A. B., & Sosial, D. P. (2011). *Putry Fera Febry Yanti\_18060120\_Pgsd\_Skripsi\_3*. 8–32.
- Ishak S. Husen. (2014). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan. *Journal Of Social And Culture*, 25. //www.mendeley.com/catalogue/155c1ebb-18b2-36e1-98ee-df212925b6ec
- Jamaluddin, J. (2018). Islam Dan Pembangunan Ekonomi Umat. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 1. //doi.org/10.22373/jiif.v6i2.3041
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Filantropi islam dan keadilan sosial. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 227. //doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729
- Kholidi, A. K., Irwan, & Faizun, A. (2022). Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead di Era New Normal Pasca Covid 19 di Indonesia. *At-Ta'Lim*, 2(1), 1–12.
- Kholis, N., Sobaya, S., Andriansyah, Y., & Iqbal, M. (2013). Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *La\_Riba*, 7(1), 61–84. //doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5
- Konsep Sedekah Dalam Islam Yuyun Yunita*. (n.d.). 1(01), 59–72.
- Krech, C., & Ballachey. (2020). Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD Didin Budiman 1. *Perilaku Sosial*, VI, 1–4.
- Kustiawan, W., Taufiqurrohman, A., Syafii, A., Zainina, A., Taminta, N. L., Jannah, N. M., & Imelda, P. (2014). Teori Pertukaran Sosial. *Sosiologi.Fis.Unp.Ac.Id*, 3(1), 1–9. //sosiologi.fis.unp.ac.id/images/download/Bahan/Teori Sosiologi Modern .pdf
- Kusumaningsih, L. T. (2019). Kepemimpinan Sultan Brunei Darussalam Sultan Hassanal Bolkia. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, June, 4–9.
- Latifah, E., Lailiyah, L., Fuada, U. S., & Fariskasari, C. A. (2023). Philantropy Ekonomi Islam Dengan Pendekatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–17.

[://doi.org/10.58518/paritcipatory.v2i1.1829](https://doi.org/10.58518/paritcipatory.v2i1.1829)

- LESILOLO, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. [//doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67](https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67)
- Lestari, R. P., Suhaeni, S., Rantung, S. V, Durand, S. S., Pangemanan, J. F., Tambani, G. O., Fakultas, M., Kelautan, I., Sam, U., Manado, R., Pengajar, S., Perikanan, F., Universitas, K., & Ratulangi, S. (2023). *BITUNG Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder . Teknik observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara lisan*. 11(1), 28–36.
- Lindawati, I. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jilbur Jember. *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*, 01(01), 01. [etheses.uin-malang.ac.id/1219/6/11410041\\_Bab\\_2.pdf](https://etheses.uin-malang.ac.id/1219/6/11410041_Bab_2.pdf)
- Linge, A. (2017). Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), 154–171. [//doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551](https://doi.org/10.24815/jped.v1i2.6551)
- Manarat, R. R., Pangemanan, S., & Lengkong, J. (2017). Kebijakan Pemerintah Kota Bitung Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Wangurer Barat. *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 1–12.
- Mariyana, D. (2019). Sedekah Sebagai Kekuatan Spritual (Studi Kasus pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung) Naan. *Syifa Al-Qulub*, 4(Juli), 9–19. [//doi.org/10.15575/saq.v](https://doi.org/10.15575/saq.v)
- Martha, W. (2012). Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pacific Journal*, 1(7), 1339–1343.
- Mighfar, S., Fitriyanti, D. N., Wulandari, D., Dardiri, M. A., Studi, P., Agama, P., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (n.d.). *Kesederhanaan Dan Filantropi Dalam Islam Al-Abqary*. 1–17.
- Miladi, N., & Noviyanti, R. (2022). Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 51–63. [://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.29866](https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.29866)
- Moha, D. S. & M. I. (2015). Ragam Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nazar, M. J., Suhaeni, S., Rantung, S. V, Durand, S. S., Sondakh, S. J., Aling, D. R. R., Fakultas, M., Kelautan, I., Sam, U., Manado, R., Pengajar, S., Perikanan, F., Universitas, K., & Ratulangi, S. (2023). *Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Layanan*

- Fasilitas Pelabuhan Sarana Perikanan Samudera ( PPS ) Bitung Di Kota Bitung. 11(2), 450–458.*
- NISP, R. O. (2023). *Pengertian Sedekah, Keutamaan, Macam, & Bedanya dengan Infaq* (p. 1).id/id/article/2021/08/20/sedekah-adalah
- Nisrima, S. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan, 1, 192–204.* //media.neliti.com/media/publications/187670-ID-pembinaan-perilaku-sosial-remaja-penghun.pdf
- Papendang, R. Z., Maddusa, S. S., & Klesaran, A. F. . (2022). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan di Kelurahan Bahu Lingkungan 1 Kota Manado. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(3), 2383–2388.*
- Paslah, R., Amiruddin, N., & Muyasaroh. (2021). Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power Of Sedekah). *JMP: Jurnal Mahasiswa Pendidikan, 1(2), 298–313.* //journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/mahasiswa/article/view/176
- Perilaku, P., Masyarakat, S., Pesisir, N., Langsa, K., Aceh, P., & Siregar, M. (2013). Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh. *Jurnal Dakwah, XIV(1), 133–155.*
- Pertukaran, T., Caspar, G., Wardani, H., Ushuluddin, F., Humaniora, D., & Banjarmasin, I. A. (2016). Membedah Teori Sosiologi. *Studia Insania, 4(1), 19–38.*
- Powers, E. (2009). Social exchange theory. *The Praeger Handbook of Victimology, 256–258://doi.org/10.4324/9781003141372-14*
- Prayuna, Y., & Desinigraha<sup>2</sup>, I. (n.d.). *JSMI Jurnal Senpling Multidisiplin Indonesia Pemanfaatan Informasi Cuaca Pada Nelayan Di Wilayah Kota Dumai.* 101–106://senpling.pelantarpress.co.id101
- Program, W. W., Pemanfaatan, S., & Perikanan, S. (2016). Karakteristik Nelayan Di Teluk Ambon Characteristic of Fisherman in Ambon Bay. *PSP FPIK Unpatti-Ambon, 5(1), 2085–5109.*
- Purwanto, A. (n.d.). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan contoh Praktis - Anim Purwanto - Google Buku.*
- Rahman, I., Mallapiang, F., & Fachrin, S. A. (2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Saat Melaut pada Penangkap Ikan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 13(2011), 2302–2531://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/90/86*
- Rawita, I. S., Darmawan, D., & Siregar, H. (2021). Deskripsi Karakteristik Masyarakat

- Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang. *Jurnal Untirta*, 6(2), 178–182.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205
- Rizky, L. (2015). Bisnis Sosial: Sintesis Muhammad Yunus untuk Menggerakkan Kapitalisme di Bangladesh. *Jurnal Hubungan Internasional*, 4(1), 23–34://doi.org/10.18196/hi.2015.0063.23-34
- Robert L. Payton and Michael P. Moody. (2008). *Payton Moody Understanding Philanthropy.pdf*.
- Rodin, D. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*.
- Rorong, A. J., & Kolondam, H. F. (2024). *Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Madidir Kota Bitung*. 3.
- S.Pd., M.Si., D. N. H., & Hasnunidah, N. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue September). file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Buku metodologi penelitian pendidikan.pdf
- Sami, A., & Nafik HR, M. (2015). Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(3), 205://doi.org/10.20473/vol1iss20143pp205-220
- Sanger, C. L. M., Jusuf, A., & Andaki, J. A. (2019). Analisis Orientasi Kewirausahaan Nelayan Tangkap Skala Kecil Dengan Alat Tangkap “Jubi” Di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 7(1), 1095://doi.org/10.35800/akulturasi.7.1.2019.24401
- Sari, R., Aliasari, A., & Jannati, Z. (1970). Peningkatan Minat Bersedekah Pada Masyarakat Sukajaya Kota Palembang Melalui Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jum’At Sedekah Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 5(1), 64–75://doi.org/10.19109/jkpi.v5i1.9027
- Saripudin, U. (2016). Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 165://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697
- Sedekah, M., Qur, D. A.-, Sedekah, P. A., Qur, T. A.-, Kharismawan, K. N., & Sulthoni, A. (n.d.). *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies AL-Hadid* 18.
- Sesady, S. F., RAF, N., & Muhammad, R. (2022). Media Sosial: Perilaku Sosial Asmara Dalam Perubahan Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 677://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56728

- Setiawan, N. (2020). Strategi Luar Negeri Dubai Menjadi Sebuah Peradaban Modern (Melalui Kebijakan Luar Negerinya). *Jurnal Sentris*, 1(1), 62–68://doi.org/10.26593/sentris.v1i1.4129.62-68
- Silmi, S. (2017). Metoda Penelitian Kualitatif. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Simanjuntak, I. A. (2021). Faktor- Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 134–140://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.22
- Siti Ahsanul Haq, & Ita Rodiah. (2023). Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 1–17://doi.org/10.54396/qlb.v3i2.464
- Sosial, S., Masyara, K., & Liukang, P. (2023). *Solidaritas Sosial Komunitas Masyarakat Nelayan Pulau Liukang Loe Di Desa Bira*.
- Studi, P., Agama, S., & Ushuluddin, F. (2022). *Program Studi Sosiologi Agama*.
- Sugiarto. (2016). *Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul Filantropi Islam*. 4(1), 1–23.
- Supraja, M. (2015). Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23447>
- Suryati, M., & Solina, E. (2019). Program Studi : Sosiologi. *Jmm*, 3(2), 2019.
- Sutrisno, E. (2014). Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Secara Terpadu Untuk Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(1), 1–12://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/272
- Syaiful Suib, M., & Sakdiyah, H. (n.d.). *Tantangan Nelayan Dalam Menghadapi Era Globalisasi Ekonomi Prespektif Ekonomi Islam*://www.merdeka.com/uang/ironis-indonesia-negara-maritim-dan-tanah-subur-tapi-nelayan-
- TAHUN, P. P. R. I. N. 19 tahun 2005. (2005). Teori Behavioral Sosiologi. *Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Manangement Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Pengantar*, 2, 1–7.
- Tanjung, N. S. (2023). Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan di Rempang Kepulauan Riau. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(11), 1073–1080://doi.org/10.58812/jhhws.v2i11.801
- 11(1), 1–14.://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SistemPembetulan\_Terpusat\_Strategi Melestari
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam.

*Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663

- Wagiyo. (2001). Paradigma Sosiologi dan Teori Pendekatannya. *Jurnal Sosiologi Gender*, 1(2), 1–34.
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060
- Wibisono, G. N., Kawatu, P. A. ., & Kolibu, F. K. (2018). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Gangguan Kulit pada Nelayan di Kelurahan Posokan Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1–9.
- Yousuf, M., & Chawala, M. I. (2020). Beyond Religion: Re-Contextualising the Humanitarian Services of Abdul Sattar Edhi. *Journal of Historical Studies*, VI(1), 56–72.
- Yuni. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologi. *STIE Indonesia Jakarta*, 2014, 1–9.

